

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dipaparkan masalah dan latar belakang masalah yang menjadi dasar atau acuan penelitian dilakukan. Dasar atau acuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, dan (7) struktur organisasi tesis.

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Khasanah kebudayaan di Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dan berbagai etnis ini, sangat beragam. Indonesia terdapat kaya dengan beragam kesenian, kebiasaan adat istiadat, dan ragam budaya. Kekayaan varian kebudayaan tersebut bisa berupa tradisi lisan atau sebagian menyebutnya folklor atau sastra lisan yang diwariskan secara turun temurun. Sastra lisan yang merupakan salah satu bentuk kekayaan kebudayaan di Indonesia sangat beragam. Baik sastra lisan maupun sastra tulis, sastra klasik maupun sastra modern. Sastra klasik ini hampir terdapat di berbagai su di Bumi Nusantara. Sastra klasik sering berkaitan dengan pola hidup masyarakat pemeluknya. Bersifat mengikat dan religius, milik bersama (*fok literature*).

Salah satu hasil dari karya sastra klasik adalah sastra lisan. Sastra lisan sendiri menurut Hutomo(1991, hlm. 1) adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga dari suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Jadi, sastra lisan ini memiliki cakupan yang lebih spesifik. Sastra lisan disampaikan dari mulut ke mulut dari pendahulunya, karena dilihat dari sejarahnya, manusia lebih dulu mengenal lisan dibanding dengan tulisan itu sendiri. Sehingga tidak heran apabila sastra lisan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu budaya.

Pembicaraan tentang sastra lisan ini bukanlah sesuatu yang baru (Amir, 2013, hlm. 2). Sastra lisan ada dan hidup di tengah masyarakat, baik di Indonesia

Cut Nuraini, 2015

*Kajian Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Fungsi, Dan Nilai Dalam Puisi Pupujian Di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Serta Pelestariannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun di negeri-negeri lain. Masyarakat pemiliknya, khalayaknya, tetap menghargai, menghidupkan, dan menghidupinya. Dalam masyarakatnya, sastra lisan mempunyai fungsi penting, tidak semata-mata sebagai hiburan tetapi yang lebih penting adalah sebagai sarana pendidikan, sebagai pusat komunikasi, dan pada beberapa hal juga untuk ajang kompetensi status sosial khalayaknya. Sastra lisan juga berfungsi sebagai pengikat identitas dan solidaritas khalayaknya.

Selain itu, masyarakat Karawang khususnya Cilamaya memiliki folklor lisan (bahasa rakyat, ungkapan tradisional, puisi rakyat, *pupujian*); folklor sebagian lisan (kepercayaan rakyat, permainan rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain); dan folklor bukan lisan (arsitektur rakyat, kerajinan tangan rakyat, pakaian dan perhiasan tubuh rakyat, makanan dan obat-obatan tradisional). Gerak pertumbuhan dan perkembangan masyarakat begitu cepat dan kompleks, sehingga sebagian folklor ada yang sudah dilupakan atau punah, dan ada sebagian yang masih bertahan.

Salah satu sastra lisan yang terdapat di daerah Cilamaya adalah sastra lisan *pupujian*. *Pupujian* berwujud syair yang dilagamkan atau dinyanyikan dan biasanya dilagamkan pada saat-saat tertentu menjadi sebuah kebiasaan pada saat setelah adzan magrib, saat hendak memulai pengajian, juga saat pengajian majelis ibu-ibu.

*Pupujian* atau biasa disebut juga dengan nadoman, yaitu untaian kata-kata yang terikat oleh larik, baris, dan bait. Kadang-kadang istilah *pupujian* dibedakan dengan istilah nadoman. *Pupujian* diartikan sebagai puisi yang bisinya *pupujian* kepada Allah. Sedangkan nadoman diartikan sebagai puisi yang isinya mengenai ajaran-ajaran keagamaan.

Menurut Rusyana (1971, hlm. 9) isi *pupujian* itu terbagi menjadi enam golongan yaitu; (1) memuji keagungan Tuhan, (2) Shalawat kepada Rasulallah, (3) Doa dan taubat kepada Allah, (4) meminta safaat kepada Rasulallah, (5) menasihati umat agar melakukan ibadat dan amal saleh serta menjauhi kemaksiatan, (6) memberi pelajaran tentang agama, seperti keimanan, rukun Islam, fikih, akhlak, tarikh, tafsir alquran, dan sorof.

Selain itu ada pula isi *pupujian* yang tidak termasuk ke dalam enam kategori tersebut, karena isinya berupa mantra dan etika dalam pergaulan.

*Puisi pupujian* hidup di lingkungan pesantren dan tempat mengaji yang ada hubungannya dengan ajaran Islam. Lahirnya bersamaan dengan masuk serta menyebarnya agama Islam di Jawa Barat, kira-kira pada tahun 1580, setelah Kerajaan Pajajaran runtuh, terus tunduk kepada kerajaan Islam. Adapun puisi *pupujian* yang tumbuh dan berkembang di pusat-pusat penyebaran agama Islam tersebut merupakan salah satu media pendidikan pengajaran agama, dan ajaran kesucilaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dilihat dari segi fungsinya, *puisi pupujian* itu memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekspresi pribadi dan fungsi sosial. (Rusyana, 1971, hlm. 7)

Fungsi sosial *puisi pupujian* sangat menonjol dibanding dengan fungsi ekspresi pribadi. *Puisi pupujian* dipakai untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku manusia, selain digunakan untuk menyampaikan berbagai ajaran agama. Sebagai media pendidikan, *puisi pupujian* disampaikan dengan cara dinyanyikan yang dihafalkan di luar kepala. Dengan cara seperti itu, anak didik dan masyarakat akan tergugah dan mempunyai keinginan untuk mengikuti nasihat serta ajaran agama yang dikembangkan melalui *puisi pupujian* itu.

*Puisi pupujian* ini dialunkan pada saat-saat menjelang shalat subuh, magrib, dan isya, juga pada pengantar pembukaan pengajian. Pada masa sekarang ini frekuensi pemakaian puisi *pupujian* di tempat-tempat tersebut sudah berkurang, sekalipun mamsih ada, fungsinya sudah berubah. Jika sebelumnya diutamakan menjadi media pendidikan, sekarang menjadi salah satu ajang kegiatan seremonial saja. Ada indikasi bahwa berkurangnya pemakaian *puisi pupujian* itu disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan agama masyarakat sekarang sudah jauh lebih tinggi daripada ajaran-ajaran agama yang tertuang pada *puisi pupujian*. Mungkin juga karena pengaruh kebudayaan modern, sehingga masyarakat sekarang menganggap bahwa lagu dan ajaran Islam pada *puisi pupujian* sudah kurang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, terutama ajaran adab dan sopan santun.

Ironisnya, kondisi riil di sekolah-sekolah umum baik itu sekolah dasar, menengah, ataupun atas terutama di daerah Karawang Cilamaya sekarang menunjukkan bahwa pembelajaran puisi lama yang salah satu jenisnya adalah puisi *pupujian* atau *dbilinag syair*, masih sangat kurang tercapai. Hal tersebut di indikasikan dari beberapa faktor baik dari persiapan guru, kesiapan materi, sampai kesiapan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran puisi khususnya syair. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Sehingga, manfaat dari penelitian puisi *pupujian* ini adalah melestarikan seni dan budaya daerah yang memiliki nilai tinggi.

*Puisi pupujian* ini dapat mendidik anak-anak agar memiliki kepribadian tinggi dan berkarakter pendidikan dalam keluarga serta masyarakat. Selain itu, agar generasi muda mengetahui identitas suku bangsa Indonesia dengan wacana folklor dan *referense* penelaahan nilai karakter sastra Indonesia dan sastra daerah di dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diyakini bahwa puisi *pupujian* ini memiliki nilai-nilai yang positif terkandung di dalamnya.

Meneliti perkembangan di atas, memperlihatkan kepada kita satu lagi bentuk atau jenis sastra yang memerlukan penelitian dari segala aspek agar kita mengetahui bentuk-bentuk puisi *pupujian* yang dimaksudkan. Mengenai puisi *pupujian* ini kita akan menemui berbagai jenis serta berbagai variasi puisi *pupujian*. Kemudian terdapat pula berbagai fungsinya dalam masyarakat masa lalu khususnya. Namun, nampaknya unsur-unsur pendidikan begitu nyata dalam puisi *pupujian* tersebut dan ini menjadikan puisi *pupujian* itu berfungsi sebagai alat pendidikan yang cukup jelas. Mendidik dalam arti untuk membentuk budi pekerti, jiwa halus, dan sopan santun terhadap masyarakat pada waktu itu.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini adalah: (1) penelitian nadoman oleh Een (2011) yang meneliti struktur dan nilai-nilai moral dengan alternatif model pelestarian melalui penyusunan rencana pelaksana pembelajaran puisi di sekolah dan dokumentasi dalam bentuk buku dan (2) penelitian tentang nadoman oleh Dewi (2013) yang meneliti nilai karakter nadoman serta pelestariannya dalam bentuk

media audio (rekaman suara). 3) penelitian tentang pupujian dalam bahasa sunda yang dilakukan oleh Aam Masduki (2013) yang meneliti tentang puisi-puisi yang hana dalam bentuk bahasa sunda saja, dan (4) penelitian tentang struktural dan hanya nilai moral saja yang diteliti dalam pupujian pada masyarakat Karang Pawitan Garut. Dari paparan tersebut, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang memaparkan sastra lisan pupujian dengan ancangan revitalisasi atau bentuk pelestariannya dalam sebuah bentuk bahan ajar modul disertai dengan media pembelajarannya. Hal ini yang menjadi titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk lebih bermanfaat, penelitian ini akan lebih difokuskan pada struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi dan nilai yang terkandung dalam puisi *pupujian* yang berada di Kecamatan Cilamaya, Karawang, serta pemanfaatannya untuk dunia pendidikan. Sehingga, untuk penelitian ini peneliti membuat judul “Kajian Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Fungsi, dan Nilai dalam puisi *Pupujian* di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Serta Pelestariannya.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi lapangan, terdapat beberapa masalah dalam sastra lisan puisi *pupujian* yang dapat diidentifikasi, diantaranya: (1) Ada beberapa tempat yang biasa melagamkan puisi *pupujian* ini seperti masjid, majelais ta’lim, dan tempat-tempat mengaji anak-anak kini sudah tidak melagamkannya lagi, (2) pewaris dan pemertahan puisi *pupujian* ini sudah semakin langka, (3) daerah cilamaya merupakan daerah multikultural yang masyarakatnnya mnggunakan sebagian bahasa sunda, sebagian lagi menggunakan bahasa jawa, serta ada juga yang menggunakan bahasa indonesia seperti para pendatang, (4) puisi *pupujian* yang selama ini dilagamkan oleh masyarakat Cilamaya yaitu puisi *pupujian* dalam tiga bahasa, seperti: puisi *pupujian* bahasa jawa, puisi *pupujian* bahasa sunda, dan *puisi pupujian* bahasa Indonesia, (5) pembelajaran puisi khususnya puisi lama di sekolah-sekolah ditemukan masih belum menunjukkan hasil yang baik, dan (6)

Cut Nuraini, 2015

*Kajian Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Fungsi, Dan Nilai Dalam Puisi Pupujian Di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Serta Pelestariannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti puisi *pupujian* dengan bentuk pelestarian yang berbeda.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan, maka penelitian terhadap sastra lisan puisi *pupujian* ini dan melestarikannya dalam bentuk bahan ajar ini dilakukan. Dengan adanya identifikasi masalah maka dapat disusun batasan masalah serta pemfokusan teori dan variabel serta kaitan antarvariabel yang dipaparkan

Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada jenis sastra lisan yaitu puisi *pupujian* khusus di daerah Cilamaya, Kabupaten Karawang, yang melatarbelakangi pengkajian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kajian terhadap puisi *pupujian* ini diantaranya melalui 1) analisis struktur, 2) Pemaparan konteks penuturannya, 4) Pemaparan proses penciptaan puisi *pupujian*, 4) Pemaparan fungsi, 6) Penggalian nilai dalam puisi *pupujian*, dan 7) pelestariannya dengan pembuatan bahan ajar berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### 1.3 Batasan Masalah

Cakupan masalah pada penelitian terhadap sastra lisan puisi *pupujian* begitu luas. Agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam maka dibatasi hanya mengkaji struktur puisi *pupujian*, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan nilai yang terkandung dalam puisi *pupujian* tersebut, serta ancangan model revitalisasinya. Sedangkan kajian terhadap nilai yang terkandung dalam puisi *pupujian* dibatasi pada nilai religi, moral, pendidikan dan budaya, karena keempat nilai tersebut yang dominan tampak di dalam puisi *pupujian*. Penelitian juga hanya dibatasi pada tiga jenis puisi *pupujian* dengan bahasa yang berbeda, yaitu puisi *pupujian* berbahasa Indonesia, berbahasa Sunda, dan berbahasa Jawa. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat dan tipografi daerah Cilamaya yang notabeni masyarakatnya menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari. Konteks penutur yang dijadikan objek kajianpun hanya diambil dari lingkungan Masjid, ibu-ibu Majelis Ta'Lim, dan tempat-tempat pengajian anak di daerah Cilamaya. Namun, meskipun penelitian hanya dibatasi pada tiga jenis *pupujian* yang berbahasa berbeda, cukup relevan dan valid juga dapat mewakili kriteria.

Cut Nuraini, 2015

*Kajian Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Fungsi, Dan Nilai Dalam Puisi Pupujian Di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Serta Pelestariannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur puisi *pupujian* di daerah Cilamaya Wetan?
- 2) Bagaimana konteks penuturan puisi *pupujian* di Cilamaya Wetan?
- 3) Bagaimana proses penciptaan puisi *pupujian* di Cilamaya Wetan?
- 4) Bagaimana fungsi puisi *pupujian*?
- 5) Nilai apa saja yang terkandung di dalam puisi *pupujian*?
- 6) Bagaimana alternatif upaya pelestarian puisi *pupujian* dengan bahan ajar (modul) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk

- 1) Menemukan struktur puisi *pupujian*.
- 2) Memahami konteks pemakaian puisi *pupujian* di Cilamaya.
- 3) Mendeskripsikan proses penciptaan puisi *pupujian* di Cilamaya
- 4) Mengetahui fungsi puisi *pupujian*.
- 5) Mendeskripsikan nilai yang terkandung di dalam puisi *pupujian* di daerah Cilamaya.
- 6) Mendeskripsikan pelestarian puisi *pupujian* melalui pembuatan bahan ajar dalam bentuk modul disertai dengan media pembelajaran untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya sastra lisan.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk mengenal jati diri bangsa, membangkitkan niat melestarikan kebudayaan, dapat meningkatkan kualitas hidup, dan membantu pelestarian dengan pembuatan bahan ajar berupa modul dan media pembelajarannya. Serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi lama di sekolah.

## 1.7 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini sebagai berikut: (1) Bab 1, berisi tentang latar belakang penelitian sastra lisan puisi *pupujian*, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis, (2) Bab 2, berisi tentang kajian pustaka sesuai dengan penelitian terhadap struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, nilai, dan ancangan model revitalisasi sastra lisan puisi *pupujian* di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, (3) Bab 3, berisi tentang metode penelitian sastra lisan puisi *pupujian* di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, (4) Bab 4, berisi pembahasan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, nilai, dan ancangan model struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, nilai, dan ancangan model revitalisasinya, (5) Bab 5 berisi saran dan simpulan.